

**ANOMALI *ISTIDLAL* PERANG JAMAL TERHADAP BOLEHNYA
KEPEMIMPINAN WANITA**

Artikel Jurnal

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Agama (S.Ag)

Di Bidang Ilmu Hadis



Disusun Oleh:

Abdurrahman Saleh

NIM. (2019.38.1018)

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYAH IMAM SYAFI'I

JEMBER

2023

SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdurrahman Saleh
NIM : 2019.38.1018
Program Studi : Ilmu Hadis
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

ANOMALI *ISTIDLAL* PERANG JAMAL TERHADAP BOLEHNYA KEPEMIMPINAN WANITA.

Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 Agustus 2023



(Abdurrahman Saleh)

NIM: 2019.38.1018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui

Pada tanggal: 31 Agustus 2023

Oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mas'ud', is centered on a light gray rectangular background.

(Marwan Mas'ud, S.Ag)

NIDN/NIY: 20221118.09

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas akhir ini telah dinilai

Pada tanggal: 2 September 2023

Tim Penilai:

1. Bisri Tujang, Lc., M.Hum.
2. Muhammad Kurnaini, S.Ag
3. Marwan Mas'ud, S.Ag


(.....)

(.....)

(.....)

Jember, 2 September 2023
Ketua Prodi Ilmu Hadits

Nur Kholis, Lc., M. Th.I.
NIDN: 2111097001

ABSTRACT

The istidlal anomaly is to indicate the existence of istidlal deviations in law with a religious nash study. Muslim feminists raise the figure of 'Aisyah radhiallahu 'anha as a figure of women's emancipation in their writings, because it is considered to have a large contribution to gender issues, especially in the events of the Jamal War. However, in arguing with Aisha's role as a leader in the Jamal War, there are anomalies. The purpose of this study is to explain and analyze the takhrij hadith prohibition of making women as leaders and its explanation as well as the anomalous side of the Jamal war istidlal on the permissibility of female leadership. This paper uses a qualitative approach with the type of library research and presents it in a descriptive analytical manner. The results showed that the hadith of Abu Bakrah and the hadith of Hau'ab are hadiths of shohih. And the content of the hadith of Abi Bakrah and the hadith of Ibn Abbas contains the meaning of prohibiting female leadership. Jamal's war anomalies on the permissibility of female leadership: first, there is Aisha's regret for the tragedy of Jamal's war. Secondly, 'Aisha went out to Bashra not to fight but she came out to reconcile between the two warring camps. Third, the disapproval of the Companions towards ijihad 'Aisha such as Abu Bakroh and um Salamah. Fourth, 'Aisha's desire to return home.

Keywords: *anomaly, hadith, female leadership.*

ABSTRAK

Anomali *istidlal* adalah menunjukkan adanya penyimpangan-penyimpangan ber*istidlal* dalam ber hukum dengan suatu kajian *nash* keagamaan. Feminis muslim mengangkat sosok 'Aisyah *radhiallahu 'anha* sebagai figur emansipasi perempuan pada tulisan-tulisan mereka, karena dinilai memiliki andil yang besar terhadap isu gender, khususnya pada peristiwa perang jamal. Namun dalam berdalil dengan peran Aisyah sebagai pemimpin pada perang Jamal terdapat anomali-anomali. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan dan menganalisis takhrij hadis larangan menjadikan wanita sebagai pemimpin dan penjelasannya serta sisi anomali *istidlal* perang jamal terhadap bolehnya kepemimpinan wanita. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* dan memaparkannya secara deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits Abu Bakrah dan hadits *Hau'ab* adalah hadits *shohih*. Dan kandungan hadits Abi Bakrah dan hadits Ibnu Abbas mengandung makna larangan kepemimpinan wanita. Anomali *istidlal* perang Jamal terhadap bolehnya kepemimpinan wanita: *pertama*, terdapat penyesalan Aisyah terhadap tragedi perang jamal. *Kedua*, keluarnya 'Aisyah menuju Bashrah bukan untuk berperang akan tetapi beliau keluar untuk mendamaikan antara dua kubu yang bertikai. *Ketiga*, ketidak setujunya para sahabat terhadap ijihad 'Aisyah seperti Abu Bakroh dan Ummu Salamah. *Keempat*, Keinginan 'Aisyah untuk kembali ke rumah.

Kata kunci: *anomali, hadis, kepemimpinan wanita.*